
Sosialisasi Penggunaan Metode Pembayaran Elektronik/Digital di Kecamatan Petir Serang-Banten

Aan Ansori¹, Safiatur Rokhmah², Nia Salbiah³, Erna Sari⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten^{1,2,3,4}

Abstract

Keywords;
Digital Payment
Tools; Village
Officials;
Tambiluk Village.

This study aims to identify the level of digital literacy among the residents of Tambiluk Village and provide education on the use of electronic payment tools. Tambiluk Village, located in Petir Subdistrict, Serang Regency-Banten, was chosen as the location for community outreach activities. Based on an initial survey, the village residents already use smartphones for various activities, but have not yet fully integrated them into the digital system. Many residents still lack understanding of the benefits of digitalization, particularly in financial transactions. This outreach program targeted village officials and was conducted on December 15, 2023. The methods used included lectures to provide in-depth knowledge about the development of digital payment tools, as well as hands-on practice sessions. The results of this program showed an improvement in the understanding and skills of village officials in utilizing digital technology. In conclusion, this outreach program had a positive impact on enhancing the digital literacy of the community, especially in adopting cashless transactions. The education and training provided are expected to drive digital transformation in Tambiluk Village as a whole, thereby increasing efficiency in various daily activities.

Abstrak

Kata kunci: Alat
Pembayaran
Media Digital;
Perangkat Desa;
Desa Tambiluk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat di Desa Tambiluk dan memberikan edukasi terkait penggunaan alat pembayaran elektronik. Desa Tambiluk, yang terletak di Kecamatan Petir, Kabupaten Serang-Banten, dipilih sebagai lokasi kegiatan sosialisasi. Berdasarkan survei awal, masyarakat di desa ini sudah menggunakan smartphone dalam berbagai aktivitas, namun belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem digital. Banyak warga yang masih belum memahami manfaat digitalisasi, khususnya dalam hal transaksi keuangan. Sosialisasi ini menargetkan perangkat desa dan dilaksanakan pada 15 Desember 2023. Metode yang digunakan mencakup ceramah untuk

memberikan pengetahuan mendalam mengenai perkembangan alat pembayaran digital serta sesi praktik langsung penggunaannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam menggunakan teknologi digital. Kesimpulannya, sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam mengadopsi transaksi non-tunai. Edukasi dan pelatihan ini diharapkan dapat mendorong transformasi digital di Desa Tambilik secara menyeluruh, sehingga meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

correspondance: *[1aan.ansori@uinbanten.ac.id](mailto:aan.ansori@uinbanten.ac.id)

Pendahuluan

Sosialisasi sebagai proses belajar individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses kehidupan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media massa.(Maulidya, 2022) Unsur-unsur pengertian sosialisasi adalah bahwa sosialisasi merupakan salah satu jenis proses belajar atau adaptasi, yang dipelajari adalah nilai-nilai, norma-norma, cara berpikir dan persepsi, pola tingkah laku, dan kebiasaan-kebiasaan yang kesemuanya itu diwujudkan dalam kepribadian.(Bush & Simmons, 2017)

Salah satu bentuk Penggunaan Pembayaran Elektronik/*Digital* ini adalah dengan cara sosialisasi dan pembiasaan pada masyarakat,(Barney, 2000) yang dilakukan berupa kegiatan edukasi, praktek langsung dalam pengaplikasian, dalam sosialisasi ini kami lebih memfokuskan pada praktek penggunaan alat pembayaran media *digital* dan lebih memperkenalkan bagaimana berbagai hal sekarang dapat dilakukan melalui alat pembayaran *digital*.(Yuliati & Handayani, 2021) Dalam perkembangannya terutama penggunaan alat pembayaran untuk melakukan transaksi hanya dengan *digital* hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.(Handayani & Novitasari, 2020) Mengamati manfaat dan potensi teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan yang luas, terutama bagi banyak individu dan bagi pelaku pedagang juga UMKM.(Coleman et al., 2016) Dengan perkembangan teknologi yang cepat dan keuntungan yang diperoleh, diperlukan peningkatan keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang.(Jin, 2013)

Pertumbuhan tentang pemakaian alat pembayaran nontunai di Indonesia didorong oleh adanya “Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)” pada tahun 2014 oleh BI.(Febrinda & Ningsih, 2023) Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan sistem pembayaran non tunai dalam transaksi keuangan, yang mencakup berbagai kalangan masyarakat, termasuk pelaku bisnis dan lembaga pemerintah. Berdasarkan penilaian kesiapan Indonesia dalam menerapkan masyarakat tanpa uang tunai yang dilakukan oleh Febrinda dan Ningsih (2023),(Febrinda & Ningsih, 2023) Akses terhadap layanan keuangan di Begara Republik Indonesia masih terbatas. Namun, kepemilikan rekening nasabah di perbankan menunjukkan peningkatan yang cukup positif pada akhir tahun 2017, meskipun laju pertumbuhannya belum dapat dikatakan naik pertumbuhannya secara signifikan.

Salah satu desa yang dijadikan tujuan dalam sosialisasi masyarakat ini adalah Desa Tambiluk, yang terletak di wilayah Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Banten, dalam observasi/survei awal Desa Tambiluk sudah banyak menggunakan smartphone dalam segala aktivitasnya namun belum sepenuhnya terintegrasi secara komprehensif ke dalam teknologi *digital*, sehingga masih banyaknya dari masyarakat Desa Tambiluk yang belum melek akan *digitalisasi*. Tujuan diadakannya program ini yaitu agar masyarakat mengenal lebih jauh dan modern dengan *digitalisasi* yang sudah berkembang pesat sekarang, seperti memberikan edukasi mengenai media *digital* sekaligus praktik langsung penggunaan alat pembayaran media digitak agar tidak membuat masyarakat tersebut akan butanya perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi Tim kami dalam Kegiatan Sosialisasi ini, masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa tersebut yaitu minimnya kesadaran akan teknologi dan perkembangan zaman sekarang, tidak peduli dengan perkembangan zaman yang sudah *digital*, ketidakterjangkauan jaringan internet yang belum memadai, dan keterbatasan pengguna media *digital* di masyarakat Desa Tambiluk.

Metode Pengabdian

Menurut, (Rumatora, 2021) penggolongan metode pendidikan atau edukasi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu metode dengan pendekatan individu, metode dengan pendekatan kelompok, dan metode berdasarkan pendekatan massa atau publik. Pertama, metode yang berfokus pada

pendekatan perorangan memberikan penekanan pada pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu.(Rombe et al., 2023) Kedua, metode yang berbasis pada pendekatan kelompok menitikberatkan pada proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antar anggota kelompok, membuat suasana belajar yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan saling bahu-membahu dalam belajar.(Sukirno & Rohayanti, 2020) Sementara itu, metode yang menggunakan pendekatan massa atau publik menekankan pada pengajaran yang mencakup sejumlah besar peserta didik secara bersamaan, dengan tujuan mencapai efisiensi dalam menyampaikan informasi kepada khalayak yang lebih luas.(Simonson et al., 2019) Dengan demikian, pemahaman mengenai tiga penggolongan metode ini menjadi penting dalam merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang dihadapi. Untuk metode yang kami gunakan yaitu Metode yang menggunakan pendekatan massa (*Public*), metode ini cocok untuk ditujukan kepada masyarakat luas. Tujuan dari metode ini bersifat umum tanpa membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan tingkat pengetahuan, sehingga pesan yang disampaikan harus dirancang dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua orang.(Chusniyah & Fauza, 2022) Berikut adalah salah satu contoh metode yang cocok untuk pendekatan massa: Ceramah umum (*Public speaking*) adalah cara menyampaikan pesan di depan khalayak dengan topik tertentu.(Baccarani & Bonfanti, 2015)

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan dalam bentuk edukasi dengan kepada semua unsur perangkat desa. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah perangkat Desa Tambilik Kecamatan Petir, Serang Provinsi Banten. Pelaksanaan sosialisasi kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023. Metode kegiatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah dan praktik edukasi media *digital* kepada masyarakat,(Greenhow & Lewin, 2019) dikarenakan masih awamnya masyarakat tersebut dalam penggunaan media *digital* khususnya dalam penggunaan alat pembayaran yang *digital* sekarang dengan itu kami melakukan sosialisasi/praktik langsung bagaimana penggunaan alat pembayaran *digital* media sosial, kegiatannya seperti : 1).Memberikan paparan materi tentang Pentingnya Media *Digital* di zaman sekarang dan 2). Praktik penggunaan Alat Pembayaran Media *Digital*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Pada masyarakat mengenai edukasi media *digital* di desa ini ditujukan khusus kepada desa Tambiluk. Secara geografis, desa yang menjadi fokus sosialisasi ini terletak dekat dengan Serang. Proses sosialisasi ini dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh dua mahasiswa, dan rincian tahapan kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

No	Kegiatan	Metode	Keterangan
1.	Survei Kegiatan Sosialisasi	Observasi, Wawancara	Tim Sosialisasi dan Koordinasi Desa
2.	Kegiatan Edukasi Sosialisasi Pada Masyarakat	Ceramah/Presentasi, Diskusi, Tanya Jawab	Tim Sosialisasi dan Warga Desa
3.	Praktek Penggunaan Alat Pembayaran Media <i>Digital</i>	Diskusi, Praktek Belajar Langsung	Tim Sosialisasi dan Warga Desa
4.	Evaluasi	Diskusi dan Sharing setelah acara	Tim Sosialisasi dan Warga Desa

1. Survei Kegiatan Sosialisasi

Survei kegiatan sosialisasi di Desa Tambiluk, Kecamatan Petir, Serang, menjadi suatu langkah penting dalam menggambarkan efektivitas dan dampak dari upaya penyuluhan yang telah dilakukan di tingkat desa tersebut. Pertama-tama, survei ini melibatkan pencarian pemahaman mendalam terkait tujuan dan ruang lingkup kegiatan sosialisasi yang telah dijalankan di Desa Tambiluk. Hal ini mencakup identifikasi sasaran utama sosialisasi, seperti masyarakat umum, kelompok tertentu, atau perangkat desa, serta penetapan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Selanjutnya, survei mencakup analisis terhadap metode yang digunakan dalam penyuluhan di Desa Tambiluk, apakah melalui ceramah, pelatihan praktis, pemanfaatan teknologi, atau kombinasi dari berbagai pendekatan tersebut. Fokus evaluasi juga diberikan pada sejauh mana peserta sosialisasi di Desa Tambiluk dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun dampak sosialisasi diukur melalui partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang diinformasikan, serta perubahan sikap atau perilaku yang mungkin terjadi sebagai hasil dari sosialisasi tersebut. Hasil survei ini menjadi pedoman berharga untuk meningkatkan strategi penyuluhan di masa mendatang, memastikan bahwa upaya sosialisasi di Desa Tambiluk dapat

mencapai hasil yang optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat setempat. Dengan demikian, survei kegiatan sosialisasi di Desa Tambiluk menjadi instrumen evaluasi yang esensial untuk memahami dampak nyata dari upaya penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat di tingkat desa.

2. Kegiatan Edukasi Sosialisasi Pada Masyarakat

Kegiatan edukasi sosialisasi pada masyarakat di Desa Tambiluk mencerminkan upaya yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai berbagai aspek kehidupan. Survei ini membentang ke berbagai dimensi, mulai dari identifikasi tujuan utama kegiatan edukasi hingga pengevaluasian metode yang diterapkan. Pertama-tama, fokusnya adalah pada penetapan tujuan spesifik dari sosialisasi tersebut, yang dapat berkisar dari peningkatan literasi *digital* hingga perubahan perilaku tertentu di dalam masyarakat Desa Tambiluk. Melalui survei ini, kita dapat melihat kerangka pelaksanaan kegiatan edukasi, mencakup metode penyampaian informasi, durasi, dan intensitas interaksi dengan masyarakat. Pemahaman mendalam mengenai metode sosialisasi, baik itu melalui ceramah, workshop, atau pemanfaatan media *digital*, menjadi kunci untuk menilai efektivitas penyampaian pesan edukatif kepada masyarakat Desa Tambiluk. Adapun dampak dari kegiatan edukasi ini juga menjadi sorotan dalam survei, melibatkan analisis terhadap sejauh mana masyarakat dapat menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan memperhatikan tingkat partisipasi dan perubahan sikap atau perilaku yang mungkin terjadi, survei ini memberikan gambaran holistik terhadap kontribusi nyata kegiatan edukasi sosialisasi terhadap perkembangan masyarakat Desa Tambiluk.

3. Praktek Penggunaan Alat Pembayaran Media *Digital*

Praktek penggunaan alat pembayaran media *digital* di Desa Tambiluk menandai langkah konkret dalam menjembatani masyarakat dengan kemajuan teknologi keuangan. Survei ini membahas aspek-aspek penting terkait implementasi alat pembayaran media *digital* dalam kehidupan sehari-hari di Desa Tambiluk. Pertama-tama, praktek ini mencakup pemahaman masyarakat terhadap berbagai alat pembayaran *digital* yang telah diperkenalkan, baik itu dompet *digital*, transaksi non-tunai, atau aplikasi pembayaran. (Bhuiyan et al., 2024) Melalui survei ini, kita dapat menggali lebih dalam mengenai tingkat penerimaan dan kesiapan masyarakat Desa Tambiluk dalam mengadopsi alat

pembayaran media *digital*. Faktor-faktor seperti literasi keuangan, aksesibilitas, dan persepsi positif terhadap keamanan transaksi *digital* menjadi fokus penelitian dalam mengukur sejauh mana praktek ini telah terintegrasi dan diadopsi oleh masyarakat setempat. Adapun dampak dari praktek penggunaan alat pembayaran media *digital* juga menjadi perhatian utama, melibatkan analisis terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. (Liu et al., 2015) Hasil survei ini memberikan gambaran tentang seberapa baik masyarakat Desa Tambiluk dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan *digital*, serta apakah praktek ini telah membawa perubahan positif dalam pola pengeluaran dan tabungan masyarakat.

Dengan memahami lebih dalam praktek penggunaan alat pembayaran media *digital* di Desa Tambiluk, survei ini memberikan wawasan berharga untuk perencanaan dan pengembangan lebih lanjut terkait inklusi keuangan di tingkat lokal. Dengan demikian, praktek ini bukan hanya mencerminkan evolusi dalam cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga menjadi fondasi untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Desa Tambiluk melalui pemanfaatan inovasi keuangan *digital*.

4. Evaluasi.

Evaluasi dari praktek penggunaan alat pembayaran media *digital* di Desa Tambiluk mencakup sejumlah aspek yang relevan dengan keberhasilan dan dampak program tersebut. Pertama-tama, aspek penerimaan masyarakat terhadap alat pembayaran *digital* perlu dievaluasi dengan mengukur tingkat adopsi dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi keuangan tersebut. (Haritha, 2022) Hasil dari evaluasi ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana masyarakat menerima dan mengintegrasikan alat pembayaran media *digital* dalam aktivitas keuangan sehari-hari mereka. Selanjutnya, evaluasi harus memperhatikan aspek literasi keuangan dan kesiapan masyarakat dalam menggunakan teknologi tersebut. Dengan menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap fitur-fitur, keamanan, dan manfaat dari alat pembayaran media *digital*, kita dapat menentukan sejauh mana masyarakat telah siap mengadopsi perubahan tersebut. Adapun dampak ekonomi lokal juga merupakan fokus evaluasi yang penting. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan efisiensi transaksi, pertumbuhan bisnis lokal yang didorong oleh penggunaan alat pembayaran *digital*, serta

dampak positif terhadap peningkatan tabungan dan investasi masyarakat. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran alat pembayaran media *digital* dalam menggerakkan roda ekonomi di tingkat desa.

Terakhir, evaluasi harus melibatkan umpan balik langsung dari masyarakat Desa Tambilik. Survei atau wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan pandangan, pemikiran, dan pengalaman langsung dari mereka yang terlibat dalam praktek penggunaan alat pembayaran media *digital*. Hal ini membantu dalam mengevaluasi persepsi positif atau negatif masyarakat terhadap keberlanjutan dan efektivitas program.

Dengan merinci evaluasi ini, dapat dihasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang efektivitas praktek penggunaan alat pembayaran elektronik/*digital* di Desa Tambilik, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program keuangan *digital* di masa depan.

Pembahasan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pada masyarakat mengenai edukasi media *digital* merupakan hal yang penting dilakukan. Dalam melaksanakan transaksi selama ini masyarakat Desa, saat ini baru pada tahap transaksi secara manual. Pelaksanaan transaksi manual tersebut mengalami berbagai kendala, di antaranya adalah proses yang lambat, risiko kesalahan yang lebih tinggi, serta kurangnya efisiensi dan transparansi di antaranya; Proses transaksi menjadi terhambat dan kurang mampu mengikuti perkembangan pesat teknologi, terutama dalam penggunaan teknologi informasi yang mengarah ke *digital* yang mudah digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan melatih masyarakat terkait penggunaan alat pembayaran *digital* atau piranti lunak *digital* di desa ini. Adapun tahapan-tahapan pada sosialisasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Observasi dan Persiapan Kegiatan

Observasi dan pengamatan lokasi kegiatan sosialisasi adalah langkah awal yang penting untuk memahami kebutuhan dan kondisi nyata di lokasi yang akan menjadi tempat sosialisasi. Tujuan utama tim melakukan observasi lapangan adalah untuk mengamati secara langsung berbagai aspek dari lokasi tersebut, termasuk situasi dan kondisinya, dengan harapan mendapatkan pemahaman mendalam yang tidak hanya mencakup lingkungan fisik tetapi juga dinamika sosial dan kebutuhan spesifik yang ada di tempat tersebut, sehingga

dapat merancang program sosialisasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, observasi atau pengamatan ini dilakukan guna mengumpulkan dan mengetahui pemahaman masyarakat tentang *digitalisasi*. Pemahaman tentang informasi dan Informasi yang diperoleh dari lapangan dapat dimanfaatkan oleh Tim Sosialisasi untuk menentukan dan menyempurnakan strategi yang paling sesuai.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan Observasi

1. Observasi lokasi Sosialisasi Desa Tambiluk

Dalam proses observasi ini, Tim mengumpulkan informasi awal dan melakukan wawancara dengan kepala desa untuk mendapatkan data serta memahami situasi di Desa Tambiluk, yang terkait dengan penggunaan alat pembayaran media *digital*, apakah sudah mengadopsi teknologi *digital* atau masih menggunakan metode manual. Dari hasil observasi, diketahui bahwa dalam penggunaan alat pembayaran masih dilakukan secara konvensional atau manual (*cash*) di Desa Tambiluk, sehingga didesa tersebut masih awam dengan *digitalisasi* sekarang seperti penggunaan alat pembayaran *digital*

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Alat Pembayaran *Digital* Media Sosial

Tim sosialisasi melakukan penyampaian materi mengenai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Dalam materi tersebut dijelaskan konsep dari transaksi *digital* atau transaksi menggunakan teknologi elektronik, seperti apa penting transaksi elektronik, jenis-jenis transaksi elektronik yang bisa digunakan oleh masyarakat.

Transaksi elektronik atau layanan keuangan *digital* terdiri dari:

- 1) *E-wallet* (Dompet Digital) merupakan jenis layanan keuangan *digital* yang bisa digunakan sebagai alat transaksi pengganti uang tunai. Contohnya: Gopay, OVO, DANA, LinkAja, dan ShopeePay. (Sriyono et al., 2023)
- 2) *E-money* (Uang Elektronik) adalah representasi uang dalam bentuk *digital* yang dapat diakses melalui sistem komputer perbankan dan digunakan untuk melakukan transaksi elektronik. (Gajah et al., 2023)
- 3) QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS dapat digunakan untuk pembayaran yang dilakukan secara *digital* dengan piranti lunak *e-money* berbasis *server*, *mobile banking*, ataupun dompet *digital*. (Kurniawti et al., 2021)



Gambar 2. Foto Dokumentasi Kegiatan Edukasi Media *Digital*

3. Materi mengenai Penggunaan Alat Pembayaran *Digital* Media Sosial

Dalam penyampaian materi penggunaan alat pembayaran *digital* pada sesi tersebut, pemateri dari Tim Sosialisasi menjelaskan tentang arti pentingnya *digitalisasi* perkembangan zaman, dilanjut dengan edukasi bagaimana cara penggunaan alat pembayaran dalam media *digital*. Dalam sesi pertanyaan dan jawaban, beberapa orang yang ikut hadir sebagai peserta sangat bersemangat untuk mengenal dan memahami lebih dalam tentang pentingnya *digitalisasi*.

4. Penggunaan Alat Pembayaran Media *Digital*

Salah satu Media *digital* yang dipresentasikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah penggunaan alat pembayaran seperti ewallet, dana, emoney, paylater dan lain sebagainya. (Andriani et al., 2022) Secara sederhana media ini adalah upaya memindahkan pekerjaan masyarakat dalam melakukan aktivitas pembelian maupun penjualan, yang pada awalnya dilakukan secara konvensional/manual ke dalam pengelolaan secara *digital*. (Ansori et al., 2022) Dengan demikian, perangkat desa dapat menjalankan aktivitas mereka dengan

lebih mudah, serta dapat dipantau secara real-time dan lebih transparan oleh perangkat lainnya.



Gambar 3. Ragam Pembayaran Elektronik/*Digital*

Pada sesi selanjutnya tentang pengenalan dan praktik penggunaan piranti lunak *digital* desa ini, perangkat desa Tambiluk Petir Serang Banten menerima pelatihan langsung pada implementasi penggunaan alat pembayaran *digital*. Perangkat Desa tersebut dapat dengan mudah memahami tentang penggunaan alat pembayaran *digital*. Dikarenakan perangkat desa sering melihat di media sosial dan iklan-iklan televisi dan juga mengingat para aparatur desa, yang rata-rata masih berusia muda dan juga mereka mengerti menggunakan *smartphone*. Dalam sesi tanya jawab, beberapa masyarakat desa memberikan masukan dan mengajukan pertanyaan mengenai dukungan pemerintah desa yang masih menggunakan metode manual. Mereka juga menyampaikan alasan belum stabilnya jaringan internet serta kondisi listrik di desa yang sering mengalami pemadaman.

5. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Setelah kegiatan pelatihan diberikan kepada masyarakat di Desa Tambiluk didapatkan output dari kegiatan bahwa, masyarakat sudah memahami tentang tata cara penggunaan transaksi menggunakan layanan keuangan *digital* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terutama rujukan UU ITE. Rujukannya informasi dan transaksi elektronik Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008.(Bagas, 2023) Dimana telah dijelaskan mengenai materi seputar transaksi elektronik atau layanan keuangan *digital*, masyarakat Desa Tambiluk sudah dapat mengimplemtasikan secara praktek, bagaimana penggunaan piranti lunak *digital* khususnya layanan keuangan *digital* yang sudah di jelaskan oleh Tim sosialisasi. Berbagai tanggapan muncul dalam kegiatan tersebut, termasuk

masyarakat desa yang merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan aplikasi yang dapat mempermudah transaksi. (Meida, 2023)

Hasil utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat desa mulai memahami opsi *digitalisasi* dalam bertransaksi. Sebelumnya, mereka melakukan transaksi secara manual secara offline. Dengan adanya *digitalisasi*, masyarakat kini lebih dimudahkan dalam melakukan berbagai transaksi. Perubahan ini membawa kenyamanan dan efisiensi yang sebelumnya tidak mereka rasakan.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan tentang edukasi media *digital* Desa Tambiluk dalam menggunakan Teknologi Informasi dalam hal ini aplikasi layanan keuangan *Digital* / transaksi *digital*. Mulai dari awal pelaksanaan yakni observasi penetapan Desa Tambiluk sebagai objek sosialisasi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selama pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan mencakup edukasi mengenai penggunaan media *digital* yang baik dan benar. Para peserta diberikan penjelasan mendetail tentang berbagai aspek media *digital*, diikuti dengan pengenalan dan demonstrasi aplikasi layanan keuangan *digital*. Mereka kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba transaksi *digital* secara langsung dan mempraktikkan cara menggunakan aplikasi layanan keuangan *digital* tersebut, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif dan pengalaman praktis dalam memanfaatkan teknologi ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi seperti ini dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Tambiluk yang selama ini belum masih melakukan transaksi secara manual. Masyarakat desa yang menjadi target dalam kegiatan sosialisasi ini sangat antusias mengikuti sesi penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Mereka juga berpartisipasi dalam praktik langsung transaksi *digital* menggunakan aplikasi layanan keuangan *digital*. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa telah memperoleh pemahaman baru tentang penggunaan media *digital*. Mereka kini lebih siap dan mengerti cara memanfaatkan teknologi *digital* untuk transaksi keuangan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Andriani, A. D., Yuniawati, R. I., Hamidin, D., Priambodo, A., Sulaeman, M., Susanti, L., Darmawan, A., & Martono, S. (2022). *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. TOHAR MEDIA.
- Ansori, A., Rokhmah, S., Masykuroh, N., Ferieka, H., & Suganda, A. D. (2022). Strategi Pemilikan Jaringan Bisnis yang Luas di Masa Muda pada Kegiatan Pendampingan UMKM melalui Bank Mini FEBI UIN SMH BANTEN. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 8(1).
- Baccarani, C., & Bonfanti, A. (2015). Effective public speaking: a conceptual framework in the corporate-communication field. *Corporate Communications: An International Journal*, 20(3), 375–390.
- Bagas, K. A. (2023). *Sistem Penggunaan Uang Elektronik Ovo Dalam Transaksi Ekonomi Perspektif Fiqh Muamalah (Studi pada Pengguna Aplikasi Ovo di Kelurahan Tanjung Aman Kecamatan Kotabumi Selatan)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Barney, D. D. (2000). *Prometheus wired: The hope for democracy in the age of network technology*. University of Chicago Press.
- Bhuiyan, M. R. I., Akter, M. S., & Islam, S. (2024). How does digital payment transform society as a cashless society? An empirical study in the developing economy. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Bush, D. M., & Simmons, R. G. (2017). Socialization processes over the life course. In *Social psychology* (pp. 133–164). Routledge.
- Chusniyah, I., & Fauza, N. (2022). Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Di Masa Pandemi Bagi Masyarakat. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 138–149.
- Coleman, S., Göb, R., Manco, G., Pievatolo, A., Tort-Martorell, X., & Reis, M. S. (2016). How can SMEs benefit from big data? Challenges and a path forward. *Quality and Reliability Engineering International*, 32(6), 2151–2164.
- Febrinda, R. R., & Ningsih, R. (2023). Kesiapan Digitalisasi Sistem Pembayaran Non Tunai di Pasar Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 87–100.
- Gajah, E. E., Fernando, F. F., Vadia, N., Ie, V. E., & Gumintang, G. G. (2023). Perlindungan Hukum bagi Pemegang Uang Elektronik (E-Money) Bermasalah Ditinjau Dari Undang-Undang Tentang Perlindungan

- Konsumen dan Undang-Undang Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2109–2120.
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2019). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. In *social media and education* (pp. 6–30). Routledge.
- Handayani, T., & Novitasari, A. (2020). Digital wallet as a transaction media in the community. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1), 12001.
- Haritha, P. H. (2022). Mobile payment service adoption: understanding customers for an application of emerging financial technology. *Information & Computer Security*, 31(2), 145–171.
- Jin, Z. (2013). *Global technological change: From hard technology to soft technology*. Intellect.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Liu, J., Kauffman, R. J., & Ma, D. (2015). Competition, cooperation, and regulation: Understanding the evolution of the mobile payments technology ecosystem. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 372–391.
- Maulidya, A. (2022). Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1(1), 1–16.
- Meida, K. M. (2023). *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Rumatora, K. (2021). *Pengaruh Edukasi Manajemen Bencana Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Dusun Balong Desa Banyulegi Kecamatan Dawarblandong*. STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.

- Simonson, M., Zvacek, S. M., & Smaldino, S. (2019). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education 7th edition*.
- Sriyono, S., Afandi, M. S., Wulandari, A. P., & Agusti, R. (2023). Efektifitas Penggunaan Fintech (E-Wallet) Terhadap Keputusan Pembelian Dikalangan Generasi Milenial. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 6(2), 153–161.
- Sukirno, A., & Rohayanti, R. (2020). Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa Aktivis Pramuka: Studi di UKM Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) Oleh: Agus Sukirno & Rohayanti. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 111–117.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.